

## **PENERAPAN METODE TEBAK KATA PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH 43 BATULOTONG KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**

---

**Dian Fajriani**

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Jl. Agatis Balandai, Kota Palopo

E-mail: [dianfajriani7@gmail.com](mailto:dianfajriani7@gmail.com)

### **Abstract**

*The focus of the problem in this research is the application of the method of word guessing and improvement of science learning outcomes in the human digestive organ material in grade V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong. Furthermore, this study aims to improve students' understanding in teaching subjects IPA Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong so that the quality of learning can be achieved optimally. This research uses qualitative approach and quantitative approach with Classroom Action Research (CAR) which is designed through three cycles. The research data obtained were analyzed by using descriptive statistic formula (percentage) to express descriptively the research result. Furthermore, to discuss and explain the results of research that is qualitative descriptive techniques used data reduction analysis, data presentation, and conclusion. From the research results showed that in the pre cycle stage, the average value of student learning outcomes is 50.70. With a classical thoroughness of 7.69%. After implemented by applying the method of guessing words, in the first cycle, the average score of student learning outcomes is 63.92 with 39% complete classical learning. Furthermore, in cycle II with the average value of student learning outcomes is 88.62 with 79.16% classical learning completeness. Then, continued in cycle III with the average value of student learning outcomes is 90.42 with classical learning completeness 88.46%. Thus, students' learning outcomes on science lessons in grade V Madrasah Ibtidaiyah by applying the word guess method can increase in each cycle. Therefore, the method of word guessing should be used as a reference by teachers in science learning activities in SD / MI, especially in Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong.*

**Keywords:** *Method of Guessing Words, Learning Science, Learning Outcomes*

### **Abstrak**

*Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode belajar tebak kata dan peningkatan hasil belajar IPA pada materi organ pencernaan manusia pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong. Selanjutnya penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didesain melalui tiga siklus. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif (persentasi) untuk mengungkapkan secara deskriptif hasil penelitian. Selanjutnya, untuk membahas dan menjelaskan hasil penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif digunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,70. Dengan ketuntasan klasikal 7,69%. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode tebak kata, pada siklus I maka nilai rata-rata hasil*

belajar siswa adalah 63,92 dengan ketuntasan belajar klasikal 40%. Selanjutnya, pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,62 dengan ketuntasan belajar klasikal 79,16%. Kemudian, dilanjutkan pada siklus III dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 90,42 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,46%. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah dengan menerapkan metode tebak kata dapat meningkat pada tiap siklusnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran tebak kata perlu dijadikan referensi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPA di SD/MI, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong.

**Kata Kunci:** Metode Tebak Kata, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan individu yang utama. Dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengalami perubahan yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Fuad Ihsan (2005:5) Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan. Namun, diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah terutama pada mata pelajaran IPA, ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran, penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman guru tentang model atau metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar ini akan membuat siswa sulit memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru (Rustan & Bahru, 2018). Untuk mengatasinya guru dituntut dapat menerapkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Darmadi (2017:176), menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran adalah metode tebak kata. Karena tebak kata merupakan “permainan yang menggunakan kartu berukuran 10x10 cm dan dalam kartu tersebut kata-kata yang mengarah pada jawaban yang harus ditebak, dan kartu yang berukuran 5x2 cm untuk menulis kata-kata yang mau ditebak, permainan ini berdurasi 15-30 menit”. Sama halnya dengan Aqib menyatakan bahwa “pada metode pembelajaran ini siswa diajak bermain tebak kata menggunakan media kartu yang berukuran 10x10 cm yang

mengarah pada jawaban yang harus ditebak dan menggunakan kartu berukuran 5x2 cm yang berisi jawaban yang mau ditebak". Melalui metode tebak kata ini siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan memudahkan untuk menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa, menurut Nisak dalam skripsi Ayu Sintya Dewi "tujuan dari metode tebak kata ini adalah: (a) melatih para siswa agar lebih tenang, (b) membuat para siswa supaya lebih dewasa, (c) melatih siswa agar lebih bertanggung jawab, (d) menjadikan siswa lebih berani dalam membuat pertanyaan". Hal ini berarti hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh proses pembelajaran.

Pembelajaran di SD siswa diajarkan sejumlah mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang memunyai hubungan yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Menurut Ahmad Susanto (2014:167) "Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan".

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai produk berbentuk fakta, konsep, prinsip, dan teori pada IPA. Mulyasa (2011:110) berpendapat bahwa "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari". Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan didukung oleh sikap terhadap proses kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto (2014:167) "Ilmu pengetahuan alam diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk, proses, dan sikap".

Pembelajaran IPA dikembangkan konsep dalam memahami sikap dan nilai ilmiah serta mengembangkan suatu pemahaman terhadap makhluk hidup dan seluruh alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, (2011:112) yang menyatakan bahwa "ruang lingkup bahan kajian IPA SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda langit lainnya".

Pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini hasil belajar akan meningkat jika dalam diri para siswa ada kemauan untuk belajar karena dengan peningkatan hasil belajar, maka siswa akan lebih terarah sikap dan prilakunya dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wittig dalam Muhibbin Syah (2009:65-66) bahwa “belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil belajar”. Menurut Slameto (2004: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hal ini sejalan dengan Lefudin (2017:2) yang menyatakan bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran, maka setelah memberikan materi pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Karena belajar adalah suatu proses, maka dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil yang berupa hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran, menurut Oemar Hamalik (2001:30) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Senada dengan itu Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) mengungkapkan “Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. menurut Bloom dalam Nana Sudjana (2006:22-23) “membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (1) Ranah Kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (2) Ranah Afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi. (3) Ranah Psikomotor, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleksi dan keharmonisan, atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif”.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode

tebak kata yang membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu, Jaedun dalam Nurdinah Hanifah (2014: 5) bahwa PTK adalah salah satu penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas ( metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi,dsb).

Desain penelitian yang digunakan adalah siklus yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rancangan model yang dipilih di dasarkan pada model kurt lewin. penelitian ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong. Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu yang dilakukan selama 2 bulan, yaitu bulan Agustus 2017 sampai bulan September 2017. Dengan subjek penelitian yang berjumlah 26 siswa yang terdiri atas 21 laki-laki dan 5 perempuan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data tentang peningkatan hasil belajar siswa, untuk memperoleh data tersebut digunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif yakni dengan teknik presentasi dan rata-rata. Data dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 264) untuk mencari nilai rata-rata, rumus mencari presentasi nilai kemampuan siswa yang dikemukakan oleh Sudijono (2007: 81) yaitu untuk mengetahui presentasi klasikal hasil belajar. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa, hasil observasi aktivitas guru dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2011:246-253) mengemukakan bahwa “analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, aktivitas data yaitu reduks data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan”.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Penerapan Metode Tebak Kata pada Pembelajaran IPA**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tebak kata dan media kartu kata dengan lima langkah yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin

dicapai/materi pembelajaran, mengondisikan setiap siswa berpasangan, menyuruh setiap pasangan maju di depan kelas secara bergiliran, satu siswa diberi kartu besar oleh guru dan disuruh membacakannya kepada pasangannya dan pasangannya menebak, menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berikut presentase rata-rata untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode tebak kata,

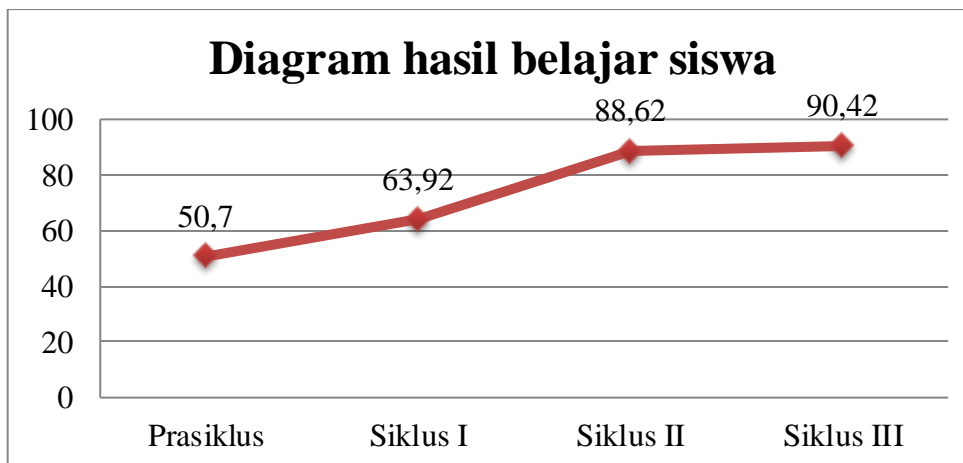
Tabel 1  
Peningkatan Hasil Observasi pada Siswa

siklus	I	II	III
Presentase rata-rata	63,79%.	73,63%.	81,17%.

Berdasarkan tabel diatas, penggunaan metode tebak kata pada pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

## 2. Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode tebak kata

Setelah peneliti menerapkan metode tebak kata pada pembelajaran IPA, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa selalu meningkat. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode tebak kata. Dengan menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran IPA, siswa tidak hanya dapat menyimak penjelasan dari guru, melainkan siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan aktif dalam mengerjakan tes. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2012:23) bahwa pada hakikatnya “motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Menerapkan metode pembelajaran tebak kata, guru mengadakan kompetisi seperti, memberikan hadiah bagi kelompok yang menang dan menambah point bagi siswa-siswa yang aktif agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Semangat berkompetisi siswa juga dapat ditingkatkan melalui pembelajaran multikultural dimana kepercayaan diri siswa ditingkatkan melalui pemahaman akan persamaan yang dimiliki dengan orang lain yang berlatar belakang budaya berbeda dengannya (Rustan, 2010). Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:92-95) bahwa “upaya untuk menumbuhkan motivasi yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya adalah sebagai berikut: 1) memberi angka; 2) hadiah; 3) saingan/ kompetisi; 4) ego-involvement; 5) memberi ulangan; 6) mengetahui hasil; 7) pujian; 8) hukuman; 9) hasrat untuk belajar; 10) minat; dan 11) tujuan yang diakui”.

Penerapan model pembelajaran dengan metode tebak kata guru juga menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi-materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh teori Udin Syaefudin Saud (2011:66) bahwa “media pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Hasil penelitian ini tampak bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sependapat dengan Slameto (2015:54) yang menyatakan bahwa “metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar sebagai faktor ekstern atau faktor yang ada di luar individu”. Guru harus memperhatikan metode-metode dalam pembelajaran agar dapat berjalan efektif. Untuk memilih metode pembelajaran ada beberapa faktor yang patut dipertimbangkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno dalam Syaiful Bahri (1994:71) yakni

“tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, serta fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya”. Tingkat keberhasilan dari suatu metode pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

## PENUTUP

Penerapan metode tebak kata dalam mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong dapat diterapkan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Metode tebak kata pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan kelas V Madrasah Ibtidaiyah 43 Batulotong. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal sampai dengan akhir yang menunjukkan peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet I; Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, Ayu Sintya. Dkk. *Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar*. <http://ejournal.Undiksha.Ac.Id/index.Php/IJPAUD/article/view/4998>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet IV Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mudjiono dan Dimyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.III ; Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Ryantika, Putu, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Ganjil di SD 1 Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2016/ 2017*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Diakses 16 Desember 2017
- Rustan, E. (2010). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter di Era Globalisasi. In Hanna, Firman, & S. Safitri (Eds.), *Kongres Internasional Bahasa-bahasa Daerah Sulawesi Tenggara* (pp. 247–249). Baubau.
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1–14.
- Sardiman. 2007 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Saud, Udin Syaefudin. 2011 *Perkembangan Profesi Guru*. Cet IV; Bandung: Alfabeta.
- Slameto.2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. VI; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. Ke-I; Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet XI; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, cv.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Cet. II Jakarta: Kencana prenadamedia group.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet IX; Jakarta: Bumi Aksara.

Halaman ini sengaja dikosongkan